BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 1 menyatakan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta eterampian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara". Sehingga dapat dikatakan pendidikan merupakan hal penting yang harus diperhatikan demi menunjang kualitas Sumber Daya Manusia di Indonesia. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan pokok bagi semua kalangan dalam kehidupan sehari-hari yang mana banyak pengaruh yang masuk sehingga perlu disadari bahwa peserta didik harus dapat menyesuaikan diri dengan baik di lingkungannya. Dengan adanya pendidikan, diharapkan timbul adanya perubahan pada peserta didik yang dapat bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan Negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi peserta didik guna membentuk kepribadian yang baik serta membantu peserta didik mempersiapkan kemampuan diri dalam berperan dengan tepat di kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan yang akan datang. Hal ini sesuai dengan konsep-konsep yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menjelaskan tentang tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan di Indonesia sudah cukup mengalami banyak perkembangan seiring dengan derasnya tantangan global. Namun, dunia pendidikan di Indonesia masih memiliki bebrapa kendala yang berkaitan dengan mutu pendidikan diantaranya adalah keterbatasan akses pada pendidikan, jumlah guru serta kualitas guru yang dinilai masih kurang. Oleh karena itu, saat ini pemerintah menetapkan kebijakan untuk para guru agar menyelesaikan pendidikan hingga S1. Hal ini cukup pantas diberlakukan untuk pendidikan di Indonesia. Apabila pengajar memiliki kualitas yang baik, maka akan menghasilkan peserta

didik yang bermutu kualitas tinggi pula. Sedangkan untuk akses pendidikan yaitu sumber belajar bagi peserta didik yang masih dianggap kurang, pemerintah juga sudah mengupayakan untuk perluasan dan pemerataan pendidikan yang berkeadilan dengan menetapkan kebijakan guru 3T yaitu guru yang ditempatkan pada wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal). Kebijakan tersebut disampaikan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Muhadjir Effendy, dengan adanya redistribusi, guru-guru di perkotaan akan dirotasi ke pedesaan. Demikian sebaliknya sehingga guru bisa kaya akan pengalaman.

Dalam perkembangan pendidikan peserta didik, peran orangtua juga termasuk dalam komponen penting. Peserta didik layak mendapatkan perhatian yang cukup dari orangtua agar dapat memperoleh progress yang baik dalam mengembangkan potensi serta ilmu pengetahuan, karena pembelajaran yang bermakna adalah berasal dari sebuah pengalaman secara langsung di lingkungannya. Bentuk perhatian orangtua kepada peserta didik dapat berupa nasehat maupun pujian. Perkembangan ilmu pengetahuan juga tidak lepas dari teknologi canggih yang saat ini banyak ditemukan disetiap kalangan baik anak-anak hingga orang dewasa. Hal ini cukup memprihatinkan, sebab canggihnya sebuah Handphone dapat menimbulkan rasa ketergantungan serta penyalahgunaan teknologi tersebut. Sehingga, peran orangtua disini cukup penting dalam meninjau baik atau tidaknya pengaruh yang diterima oleh peserta didik.

Sumber belajar dapat diperoleh dari mana saja, yakni media elektronik, perpustakaan, surat kabar serta lingkungan sekitar. Peran pengajar maupun orangtua disini untuk memfasilitasi peserta didik dalam mendapatkan sumber belajar yang dibutuhkan. Pembelajaran di sekolah saat ini sudah berbasis kurikulum yang mana didalamnya berisi model pembelajaran, metode pembelajaran, strategi pembelajaran, teknik dan taktik pembelajaran, serta media pembelajaran guna mengatasi pembelajaran yang awalnya membosankan menjadi lebih menyenangkan. Sehingga peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran secara nyaman dan lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Contoh model pembelajaran yang

saat ini digunakan adalah model pembelajaran *Discovery Learning*.

Menurut (kemendikbud, 2014:30) Model *Discovery Learning* diartikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Karena model tersebut dapat memicu peserta didik untuk lebih giat, aktif dan berkonsentrasi pada saat pembelajaran berlangsung. Model pembelajaran *Discovery Learning* ini menekankan pada ditemukannya konsep atau prinsip yang sebelumnya tidak diketahui oleh peserta didik. Kemudian pendidik terinovasi untuk mencoba menggunakan teknik pembelajaran modern yang lebih memudahkan pendidik untuk mengajar, teknik dapat dikatakan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Teknik pada dasarnya harus konsisten dengan metode dan serasi pula dengan pendekatan (Nurjaya, 2012:16).

Salah satu contoh teknik yang cocok digunakan adalah teknik *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah proses pembuatan diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pelajaran" (Saleh, 2009:10). Dapat dikatakan bahwa teknik *Mind Mapping* ini sangat efektif apabila diterapkan pada pembelajaran, karena teknik ini dapat membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar. Misalnya, teknik ini dapat digunakan untuk menyimpan informasi berdasarkan kunci utama dalam suatu materi. Dalam membuat *Mind Mapping* ini siswa dapat berimajinasi sesuai keiginan mereka dengan menuangkan gambar, coret-coretan maupun tulisan dengan model *Discovery Learning*, sehingga teknik ini cukup menarik bagi peserta didik untuk lebih meningkatkan minat belajar serta mengeksplor kemampuan diri dalam mencari dan merumuskan suatu informasi.

Dalam pembelajaran, ada beberapa mata pelajaran pokok yang harus dikuasai oleh peserta didik. Salah satu diantaranya adalah mata pelajaran IPA. IPA memepelajari tentang makhluk hidup. Ilmu Pengetahuan Alam mempunyai objek dan

permasalahan jelas yaitu berobjek benda-benda alam dan mengungkapkan misteri (gejala-gejala) alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia (Rustaman, dkk. 2010).

Model pembelajaran *Discovery Learning* sangat tepat diterapkan pada pembelajaran IPA di SD. Karena berdasarkan konsep-konsep model pembelajaran ini peserta didik dapat meningkatkan kreatifitas dan rasa percaya diri melalui pengalaman belajar secara langsung. Sehingga pada pembelajaran IPA, peserta didik dapat dengan mudah memahami dan menguasai fakta serta konsep yang ada didalamnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajran IPA membutuhkan penguasaan yang berupa fakta, konsep, maupun keterlibatan siswa secara aktif dan berkesinambungan. Materi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dalam Buku Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) Pb 1 tentang Organ Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi).

Peserta didik kelas V di SDN Menanggal 601 Surabaya memiliki karakteristik yang cenderung aktif namun mudah bosan, sehingga memerlukan suasana pembelajaran yang berbeda agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran secara aktif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap proses penerapan dan hasil belajar peserta didik kelas V di SDN Menanggal 601 Surabaya dengan menerapkan metode *Mind Mapping* melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Organ Pencernaan Hewan. Penelitian tersebut berjudul “Penerapan Metode *Mind Mapping* pada materi Organ Pencernaan Hewan Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini membahas tentang aktivitas peserta didik pada proses penerapan Metode *Mind Mapping* melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Organ Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi) dalam Buku Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) Pb 1 Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Penelitian ini meneliti tentang hasil belajar peserta didik pada penerapan Metode *Mind Mapping* melalui model pembelajaran *Discovery Learning* pada materi Organ Pencernaan Hewan Ruminansia (Sapi) dalam Buku Tema 3 (Makanan Sehat) Subtema 1 (Bagaimana Tubuh Mengolah Makanan?) Pb 1 Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas peserta didik pada proses penerapan Metode *Mind Mapping* pada materi Organ Pencernaan Hewan Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada penerapan Metode *Mind Mapping* pada materi Organ Pencernaan Hewan Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan diatas, tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada proses penerapan Metode *Mind Mapping* pada materi Organ Pencernaan Hewan Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada penerapan Metode *Mind Mapping* pada materi Organ Pencernaan Hewan Kelas V SDN Menanggal 601 Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik

Memberikan pemahaman serta motivasi terhadap penerapan Metode *Mind Mapping*.

2. **Bagi pendidik**
   Hasil penelitian dapat dijadikan pedoman atau masukan bagi pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajar serta memberikan informasi mengenai teknik Mind Mapping.
3. **Bagi peneliti**
   Sebagai bekal ketika sudah terjun dalam dunia pendidikan sebagai seorang guru, serta mempersiapkan penerapan